

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian kanker payudara saat ini semakin meningkat di Negara Indonesia bahkan di dunia pun mengalami peningkatan angka kejadian kanker payudara. Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya. Sel-sel abnormal tersebut disebut sel kanker. Sel-sel kanker dapat mengganggu fungsi organ tubuh dan menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Kanker dapat menyerang semua orang, baik pria maupun wanita, dan dapat terjadi pada semua usia, meskipun risikonya meningkat seiring bertambahnya usia (Kartini *et al.*, 2023).

Kanker payudara merupakan salah satu kanker terbanyak yang dialami pada wanita selain kanker leher Rahim (Kemenkes RI, 2021). Kanker payudara adalah jenis kanker yang terjadi ketika sel-sel ganas tumbuh di dalam jaringan payudara. Sel-sel ini dapat membentuk tumor yang bisa teraba pada pemeriksaan fisik atau terdeteksi melalui pemeriksaan mamografi (Kemenkes RI, 2019). Kanker payudara pada umumnya menyerang kaum wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat menyerang kaum laki-laki, walaupun kemungkinannya 1: 1000 (Masriadi, 2021). Hingga saat ini kanker payudara masih menjadi jenis kanker paling sering terjadi pada wanita di negara berkembang, dan menjadi penyebab kematian ke-2 pada perempuan di Amerika Serikat (Avryna *et al.*, 2019).

Angka kematian akibat kanker payudara yaitu sebesar 685.000 kasus secara global, dan akan meningkat lebih dari setengahnya, menjadi lebih dari 1 juta kematian pertahun setiap tahun di Amerika Serikat, sekitar 264.000 kasus kanker payudara didiagnosis pada wanita dan sekitar 2.400 kasus pada pria (WHO, 2021). Sekitar 42.000 wanita dan 500 pria di Amerika Serikat meninggal setiap tahun akibat kanker payudara. Pada tahun 2020, 5 negara dengan prevalensi kasus baru kanker payudara tertinggi berdasarkan *World Cancer Research Fund International* tahun 2022 yaitu China, India, Amerika Serikat, Jepang dan diikuti oleh Brazil. Sedangkan 5 negara tertinggi dengan jumlah kematian akibat kanker payudara pada wanita secara global pada tahun 2020, yaitu Negara Barbados, Fiji, Jamaika, Bahama, dan Papua Nugini (WCRFI, 2022).

Berdasarkan data Globocan pada tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia (WHO, 2024). Kejadian kanker payudara semakin meningkat setiap tahunnya selama 3 tahun ini di Indonesia. Kasus kanker payudara pada tahun 2021 mencapai angka 281.550 kasus dan 43.600 kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker payudara (Siegel *et al.*, 2021). Pada tahun 2022, jumlah kasus meningkat menjadi 287.850 kasus kanker payudara dan 22.598 kematian akibat kanker payudara di Indonesia (Siegel *et al.*, 2022). Pada tahun berikutnya mencapai angka 297.790 kasus dengan 43.170 kematian ditahun 2023 (Siegel *et al.*, 2023).

Kasus kanker payudara di Provinsi Lampung juga cukup tinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 228 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya remaja (Dinas Kesehatan Lampung, 2021). Pada tahun 2021, kasus kanker payudara di provinsi Lampung meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu tercatat sebanyak 553 orang (Dinas Kesehatan Lampung, 2022), kemudian angka ini menurun menjadi 159 orang pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Lampung, 2023), dan pada tahun 2023 angka kasus kanker payudara kembali meningkat yaitu mencapai 278 orang (Dinas Kesehatan Lampung, 2024).

Berdasarkan data profil kesehatan kota metro terdapat jumlah orang yang masuk kategori curiga kanker payudara pada tahun 2021 tercatat sebanyak 15 orang (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2022), sedangkan pada tahun 2022 kasus ini mengalami penurunan yaitu sebanyak 2 orang (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2023). Pada tahun 2023 jumlah orang yang masuk kategori curiga kanker payudara meningkat menjadi 31 orang (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2024).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, mencatat bahwa neoplasma ganas payudara atau kanker payudara merupakan jenis penyakit dengan jumlah kasus tertinggi yang ditangani. Jumlah kasus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebanyak 1.981 kasus pada tahun 2021, meningkat menjadi 2.250 kasus pada tahun 2022, dan mencapai 2.714 kasus pada tahun 2023 (RSUD Jenderal Ahmad Yani, 2024a).

Penyebab kanker payudara hingga saat ini belum diketahui secara pasti karena termasuk multifaktorial yaitu banyak faktor yang terkait satu dengan yang lain (Olfah & Mendri, 2019). Adapun faktor risiko kanker payudara adalah umur,

usia saat menstruasi pertama (*menarche*), penyakit fibrokistik, riwayat keluarga dengan kanker payudara, riwayat kanker payudara, usia saat melahirkan anak pertama, obesitas setelah menopause, perubahan payudara, terapi radiasi dada, pengguna hormon estrogen dan progestin dan stress (Masriadi, 2021). Adapun faktor pemicu kanker payudara yakni terbagi menjadi 2 yaitu faktor pemicu *eksternal* (dari luar tubuh pasien) dan pemicu *internal* (dari dalam tubuh pasien), faktor pemicu *eksternal* diantaranya yaitu gemar mengonsumsi *junk food* dan makanan berkadar lemak tinggi, diet, mengonsumsi alkohol, radiasi kecantikan, pengobatan hormonal, pestisida dan pencemaran lingkungan, dan paparan di tempat kerja (paparan dari gelombang elektromagnetik), sedangkan faktor pemicu *internal* bersifat genetik dan hormonal (Masriadi, 2021).

Penelitian oleh Nasyari *et al.*, (2020), menunjukkan bahwa adanya hubungan Pola makan dengan kejadian tumor payudara. Penderita dengan pola makan yang salah pada responden penelitian ini sebesar 46,2% penderita tumor jinak payudara dan 40,4% menderita tumor ganas. Hasil uji hubungan antar pola makan dengan kejadian tumor payudara yaitu seseorang dengan pola makan yang salah memiliki risiko 1,9 kali terkena tumor payudara, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola makan yang salah dapat meningkatkan risiko terjadinya tumor payudara (Nasyari *et al.*, 2020).

Riwayat tumor jinak juga menjadi salah satu faktor risiko kanker payudara, hal ini telah dibuktikan oleh Rukmi & Handayani, (2014) penelitian menunjukkan bahwa riwayat adanya tumor jinak merupakan faktor risiko yang berpengaruh besar terhadap kejadian kanker payudara. Hal tersebut terlihat dari nilai OR 62,145 yaitu wanita yang pernah mempunyai riwayat adanya tumor jinak memiliki risiko 62,145 kali lebih besar untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah mempunyai riwayat adanya tumor jinak (Rukmi & Handayani, 2014).

Dampak dari kanker payudara apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan fisik yaitu perubahan bentuk tubuh, serta gangguan psikologis atau kejiwaan dan mental penderita kanker payudara. Salah satu penyebab penyakit ini menjadi mematikan adalah kurangnya kesadaran pasien untuk melakukan pemeriksaan dini, baik dari diri sendiri maupun dengan tenaga medis, biasanya gejala-gejala awal pada penyakit ini tidak disadari oleh pasien

sehingga pasien menyadari bahwa dirinya sudah mengidap kanker stadium lanjut (Kemenkes RI, 2024). Kanker payudara dapat menyebar ke bagian tubuh lain, seperti tulang, hati, paru-paru, atau otak. Efek Samping Pengobatan kanker payudara yaitu Terapi seperti kemoterapi dan radioterapi dapat menyebabkan efek samping seperti kelelahan, mual, penurunan berat badan, dan kerontokan rambut (Kemenkes RI, 2019).

Kasus kanker payudara yang tinggi dengan banyaknya faktor risiko penyebab kanker payudara, maka dari uraian beberapa studi di atas peneliti ingin memahami dan mendalami dengan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Konsumsi Makanan dan Riwayat Tumor Jinak dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, mencatat bahwa neoplasma ganas payudara atau kanker payudara merupakan jenis penyakit dengan jumlah kasus tertinggi yang ditangani. Jumlah kasus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebanyak 1.981 kasus pada tahun 2021, meningkat menjadi 2.250 kasus pada tahun 2022, dan mencapai 2.714 kasus pada tahun 2023. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pola konsumsi makanan dan riwayat tumor jinak dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro? “

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pola konsumsi makanan dan riwayat tumor jinak dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi pola konsumsi makanan pada pasien wanita yang berobat di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

- b. Mengetahui proporsi riwayat tumor jinak pada pasien wanita yang berobat di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- c. Mengetahui hubungan antara pola konsumsi makanan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- d. Mengetahui hubungan antara riwayat tumor jinak dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan dan informasi bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya terkait dengan hubungan pola konsumsi makanan dan Riwayat tumor jinak dengan kejadian kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat dan Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya para ibu, sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran dalam menerapkan pola konsumsi makanan yang sehat dan seimbang untuk mendorong kebiasaan deteksi dini, seperti pemeriksaan payudara mandiri (SADARI). Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan edukasi pola makan sehat melalui peran ibu sebagai pengatur konsumsi harian.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan rumah sakit dalam merancang program edukasi dan promosi kesehatan yang lebih terarah terkait pola makan sehat dan riwayat tumor jinak sebagai faktor risiko kanker payudara. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui leaflet, penyuluhan di ruang tunggu, dan tayangan audio visual, guna meningkatkan pemahaman pasien tentang pola makan sehat dan pentingnya deteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar referensi dan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai faktor risiko kanker payudara. Hasil temuan ini dapat membantu peneliti dalam merancang studi

lanjutan yang lebih spesifik, baik dalam hal pendekatan promotif, preventif, maupun dalam pengembangan model deteksi dini yang lebih akurat.

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pola konsumsi makanan dan riwayat tumor jinak dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani. Subjek penelitian ini adalah pasien wanita yang didiagnosis terkena kanker payudara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejadian Kanker Payudara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola konsumsi makanan dan Riwayat tumor jinak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan desain yang digunakan yaitu penelitian analitik menggunakan pendekatan *case control study* dengan sudut pandang retrospektif, serta menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan metode *quota sampling*. Penelitian ini akan megelompokkan responden menjadi kelompok kasus dan kelompok control dengan analisis data menggunakan Uji *chi-square*. Tempat Penelitian dilaksanakan di Poli Onkologi, Poli Klinik Kebidanan dan Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani, pada tanggal 25 April – 15 Mei tahun 2025.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasyari *et al.*, (2020) yaitu membahas tentang hubungan pola makan dengan kejadian tumor payudara Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*, variabel yang diteliti yaitu pola makan sedangkan kebaruan penelitian ini adalah penambahan variabel independen riwayat tumor jinak dengan variabel dependen Kejadian Kanker payudara. Populasi dan sampel serta lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Rancangan penelitian ini adalah *case control* dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan *cross sectional*.